

Sosialisasi Pengenalan Kelangkaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di SMAN 1 Lubuk Keliat Ogan Ilir Sumatera Selatan

Choirunnisak

Prodi Perbankan Syariah STEBIS Indo Global Mandiri Palembang
Email: choirunnisak_umar@stebisigm.ac.id

Abstract

The scarcity that we have understood so far is that this occurs due to an imbalance between unlimited human needs and limited goods and services. Islam has a solution to this problem when viewed from the cause. In essence, humans have a tendency towards wealth, and there is always a desire to increase the amount of their wealth, unless death has come. In short, the scarcity of economic resources occurs because natural resources are depleted because the main factor is humans who want to manage natural resources on a large scale without paying attention to future needs, so that human resources can no longer carry out production activities and goods or services. difficult for users to fulfill. The scarcity of economic resources greatly affects human needs. In Islamic economics, human needs are limited, and human wants are unlimited. The purpose of this community service activity is to provide an understanding of how scarcity in the perspective of Islamic economics is to students of SMAN 1 Lubuk Keliat and socialization of the introduction of the STEBIS IGM Palembang Islamic Economics and Business College, with the hope that participants can understand scarcity in the perspective of Islamic Economics and students of SMAN Lubuk Keliat Can join lectures at the STEBIS IGM Islamic School of Economics and Business. The activity process is carried out for 2 days on Tuesday and Wednesday on 17-18 May 2022. This community service activity discusses scarcity in Islamic economic perspective, causes of scarcity and analysis of scarcity in Islamic economic perspective.

Keywords: Socialization, Scarcity, Perspective, Islamic Economic

Abstrak

Kelangkaan yang selama ini kita pahami bahwa hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yaitu barang dan jasa yang bersifat terbatas. Islam mempunyai solusi dari permasalahan tersebut jika ditinjau dari penyebabnya. Hakikatnya manusia memiliki kecenderungan terhadap harta, dan selalu ada keinginan untuk menambah jumlah hartanya, kecuali ajal telah menjemput. Secara singkat bahwa kelangkaan sumber daya ekonomi terjadi karena sumber daya alam menipis dikarenakan faktor utamanya adalah manusia yang ingin mengelola sumber daya alam secara besar-besaran tanpa memperhatikan kebutuhan yang akan datang, sehingga sumber daya manusia tidak dapat lagi melakukan suatu kegiatan produksi dan barang atau jasa sulit untuk dipenuhi oleh para pemakai. Kelangkaan sumber daya ekonomi sangatlah mempengaruhi terhadap kebutuhan manusia. Dalam ekonomi Islam Kebutuhan manusia terbatas, dan keinginan manusia tidak terbatas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman bagaimana kelangkaan dalam perspektif ekonomi Islam kepada siswa-siswi SMAN 1 Lubuk Keliat dan sosialisasi pengenalan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah STEBIS IGM Palembang, dengan harapan

peserta bisa memahami kelangkaan dalam perspektif Ekonomi Islam dan siswa/siswi SMAN Lubuk Keliat Bisa bergabung kuliah di Sekolah tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah STEBIS IGM . Proses kegiatan di laksanakan 2 hari pada hari Selasa dan hari rabu pada tanggal 17-18 Mei 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang kelangkaan dalam perspektif ekonomi Islam, penyebab kelangkaan dan analisis kelangkaan perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Kelangkaan, Perspektif, Ekonomi Islam.*

Pendahuluan

Kelangkaan yang selama ini kita pahami bahwa hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yaitu barang dan jasa yang bersifat terbatas. Islam mempunyai solusi dari permasalahan tersebut jika ditinjau dari penyebabnya. Hakikatnya manusia memiliki kecenderungan terhadap harta, dan selalu ada keinginan untuk menambah jumlah hartanya, kecuali ajal telah menjemput. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa keinginan manusia tidak terbatas. Pemenuhan keinginan manusia tidak terbatas berdampak pada kelangkaan dapat diartikan di dalam masyarakat hanya terdapat sumber daya yang terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan semua orang, artinya masyarakat merasa kesulitan untuk mendapatkannya. Kelangkaan adalah sulitnya memperoleh kebutuhan akibat kebutuhan yang selalu beragam dan tidak terbatas sehingga alam tidak mampu lagi menyediakan semua kebutuhan manusia yang bervariasi.

Secara singkat bahwa kelangkaan sumber daya ekonomi terjadi karena sumber daya alam menipis dikarenakan faktor utamanya adalah manusia yang ingin mengelola sumber daya alam secara besar-besaran tanpa memperhatikan kebutuhan yang akan datang, sehingga sumber daya manusia tidak dapat lagi melakukan suatu kegiatan produksi dan barang atau jasa sulit untuk dipenuhi oleh para pemakai. Kelangkaan sumber daya ekonomi sangatlah mempengaruhi terhadap kebutuhan manusia. Kelangkaan sumber daya ekonomi sangatlah mempengaruhi terhadap kebutuhan manusia. Sebagaimana Sukirno menegaskan bahwa, “Kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memusakan semua kebutuhan kita. Kelangkaan sumber daya ekonomi adalah kerumitan serta kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa terjadi suatu permasalahan dalam memenuhi kebutuhan dan kegiatan produksi. Hakikat ekonomi islam tentang kelangkaan sumber daya ekonomi adalah kegiatan ekonomi bersumber dari ulah manusia yang serakah yang ingin memiliki semua kebutuhan dan pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik tanpa memikirkan kehidupan dimasa yang akan datang, sehingga benar-benar jelas bahwa kelangkaan erat kaitannya dengan pola perilaku manusia dalam memakai dan mempergunakan sumber daya ekonomi terutama kegiatan ekonomi islam harus menghindari sikap kebodohan, keserakahan dan sikap *mubadzir* (sia-sia) pada diri manusia (Annam 2016).

Metode Pengabdian

1. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi tersebut adalah:

- Pemaparan materi tentang kelangkaan dalam perspektif ekonomi Islam
- Pemahaman dan Tanya jawab tentang tema yang dijadikan materi sosialisasi.

2. Tempat kegiatan

Adapun tempat kegiatan atau lokasi kegiatan di laksanakan di Sekolah SMAN 1 Lubuk keliat

3. Proses Kegiatan

Adapun proses kegiatan di laksanakan 2 hari pada hari Selasa dan hari rabu pada tanggal 17-18 Mei 2022 . adapun kegiatan yang dilakukan selama kegiatan tersebut adalah sebagai berikut;

a. Pada tanggal 17 Mei 2022:

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke -1 adalah sebagai berikut:

- 1) Registrasi peserta
- 2) Penyampaian materi sesi 1 oleh Choirunnisak, S.E.I., M.E. dengan judul Sosialisasi pengenalan kelangkaan dalam perspektif ekonomi Islam
- 3) Penjelasan kelangkaan akibat kurang produksi oleh Fadilla, S.E.I., M.Si

b. Pada tanggal 18 Mei 2022

Dilaksanakan pada pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi sesi II dilakukan oleh Choirunnisak S.E.I., M.E. kelangkaan yang di akibatkan penimbunan
 - 2) Kelangkaan karena terkonsentrasinya kekayaan pada golongan tertentu Fadillah S.E.I., M.Si.
 - 3) Sesi Tanya jawab
 - 4) Doa dan penutup yang di bawakan oleh Bapak Haviz Aravik
4. Waktu kegiatan dan materi pokok dalam kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu dua hari pada hari Selasa dan Rabu . Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tanggal 17 Mei 2022

Waktu	Materi	Narasumber
09.00-09.30	Registrasi peserta	Dela Putri
09.30-10.00	Pembukaan	Tiara Agustin
10.00-11.00	Materi :	Choirunnisak S.E.I., M.E.
	Kelangkaan Perspektif ekonomi Islam	
11.00-12.00	Kelangkaan akibat kurang produksi	Fadillah S.E.I., M.Si.
12.00-13.00	ISOMA	ISOMA
13.00-15.00	Kelangkaan karena terkonsentrasinya kekayaan pada golongan tertentu	Choirunnisak, S.E.I.,M.E.
14.00-15.00	Tanya jawab	Fadillah S.E.I., M.Si

Tanggal 18 Mei 2022

Waktu	Materi	Narasumber
09.00-10.30	Kelangkaan akibat penimbunan	Fadillah S.E.I., M.Si

10.30-12.00	Analisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi Islam	Choirunnisak S.E.I., M.E.
12.00-13.00	Isoma	
13.00-14.00	Tanya jawab	Choirunnisak S.E.I., M.E.
14.00-15.00	Doa dan penutup	Havis Aravik, S.H.I., M.Si., MM

Total durasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat untuk masing-masing pelaksanaan adalah:

NO	NAMA	NIDN/NPM	Status	Durasi
1	Choirunnisak S.E.I., M.E	2109029103	Dosen Perbankan Syariah	36 jam
2	Fadillah		Dosen Perbankan Syariah	36 jam
3	Dela Putri Tiara Agustin		Mahasiswa	1 jam

Hasil Dan Pembahasan

1. Kelangkaan Akibat Kurangnya Produksi

Jika kelangkaan terjadi akibat kurangnya produksi maka Islam telah memberikan solusi yaitu dengan adanya peningkatan produksi atau kualitas kerja. Banyak sekali dalam ayat-ayat al-Qur'an yang memerintah manusia untuk bekerja atau untuk memproduksi misalnya Allah SWT berfirman dalam QS. al-Jumu'ah/62: 10 yaitu: *Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

M. Quraish Shihab menyatakan dalam tafsirnya yaitu "lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka" jika kamu mau, maka "bertebaranlah di muka bumi" untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah, "dan carilah" dengan bersungguh-sungguh "sebagian dari karunia Allah," karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, "dan ingatlah Allah banyak-banyak" jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu. Berdzikirlah dari saat ke saat dan disetiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu "supaya kamu beruntung" memperoleh apa yang kamu dambakan.

Berdasarkan ayat serta tafsirannya, maka dapat kita menyimpulkan bahwa ayat ini menganjurkan manusia untuk bekerja atau memproduksi, baik itu berupa barang maupun jasa (Dirwan 2015).

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan atau kepentingan manusia tersebut menurut Qardhawy harus mempertimbangkan kaidah - kaidah berikut :

- 1) Mendahulukan kepentingan yang sudah pasti atas kepentingan yang baru diduga adanya, atau masih diragukan.
- 2) Mendahulukan kepentingan yang besar atas kepentingan yang kecil
- 3) Mendahulukan kepentingan sosial atas kepentingan individual
- 4) Mendahulukan kepentingan yang banyak atas kepentingan yang sedikit.
- 5) Mendahulukan kepentingan yang berkesinambungan atas kepentingan yang

- yang sementara atau insidental
- 6) Mendahulukan kepentingan inti dan fundamental atas kepentingan yang bersifat formalitas atau tidak penting.
 - 7) Mendahulukan kepentingan masa depan yang kuat atas kepentingan kekinian yang lemah. (Gunawanwijaya 2017)

2. Kelangkaan Akibat Terkonsentrasinya Kekayaan Pada Golongan Tertentu

Jika kekayaan, baik berupa barang maupun jasa hanya terkonsentrasi pada individu atau golongan tertentu atau bahkan masyarakat tertentu, maka akan menyebabkan kesengsaraan pada sebagian besar masyarakat. Apabila kelangkaan terjadi diakibatkan oleh terkonsentrasinya kekayaan pada golongan tertentu maka pemerintah atau pun masyarakat dan individu diwajibkan untuk menyalurkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Hasyr/59: 7 yaitu: *Agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu.*

Menurut M. Quraish Shihab bahwa kata *دولة* adalah adalah sesuatu yang beredar dan diperoleh secara berganti. Jadi, kalimat “agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu” bermaksud menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia, tetapi ia harus beredar sehingga dapat dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat. Inilah yang menjadi prinsip dasar Islam dalam bidang ekonomi dan keseimbangan peredaran harta bagi segenap anggota masyarakat, walaupun tentunya tidak berarti menghapuskan kepemilikan pribadi atau pembagiannya harus selalu sama. Dengan penggalan ayat ini, Islam menolak segala macam bentuk monopoli, karena sejak semula al-Qur’an menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial. Oleh karena itu penyaluran harta kekayaan adalah penting, karena ini merupakan suatu perintah kepada umat manusia (Fadilla 2017).

3. Kelangkaan Akibat Penimbunan

Jika kelangkaan itu disebabkan oleh adanya penimbunan maka dengan tegas Islam melarang yang namanya penimbunan dan hukumnya adalah haram. Diriwayatkan dalam *Shahiih Muslim* dari Said bin al-Musayyab, dari Ma'mar bin Abdullah al-Adawira, bahwa Nabi SAW bersabda: *Tidak akan melakukan penimbunan selain orang yang salah. (HR Muslim)*

Imam Muslim juga menuturkan hadis dengan sanad dari Said bin al-Musayyab bahwa Muammar ra, berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: *Siapa saja yang melakukan penimbunan, dia telah berbuat salah. (HR. Muslim)*

Larangan di dalam hadis tersebut menunjukkan adanya tuntutan untuk meninggalkan, sementara celaan bagi penimbun dengan sebutan *khathi* adalah indikasi yang menunjukkan bahwa, tuntutan untuk meninggalkan tersebut bermakna tegas (*jasm*). Dari sinilah maka hadis-hadis tersebut menunjukkan keharaman melakukan penimbunan (Jannah 2020).

Ihtikar secara terminologi adalah jika seseorang membeli makanan pada saat harga mahal, kemudian ia menimbunnya untuk dijual dengan harga lebih mahal ketika kebutuhan terhadap makanan tersebut mendesak (Aravik 2016). Menimbun dalam bahasa Arab adalah *ihtikar* dari kata *ihtikara- yahtakiru* yang bermakna secara bahasa adalah *alhabsu* (menahan) dan *aljam'u* (mengumpulkan)

secara etimologi ialah perbuatan menimbun, pengumpulan (barang-barang) atau tempat untuk menimbun (Putra & Amelia, 2019).

Suatu kegiatan masuk dalam kategori *ihthikar* apabila dua unsur berikut:

1. Terdapat dalam kegiatan tersebut untuk mengupayakan adanya kelangkaan barang baik dengan cara menimbun *stock* atau mengenakan *entry barrier*.
2. Menjual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga sebelum munculnya kelangkaan. (Putra et al. 2019)

Ulama memberikan kriteria tertentu kriteria itu terhadap bentuk *ihthikâr* (penimbunan) yang diharamkan. Kriteria itu adalah sebagai berikut:

- a. Barang-barang yang ditimbun hendaklah melalui proses pembelian sebelumnya dari masyarakat. Adapun apabila barang dagangan itu semata-mata dari hasil pertanian sendiri (seperti apa yang dilakukan Nabi Yusuf itu) tidaklah termasuk *ihthikâr* yang diharamkan;
- b. Barang-barang itu berupa makan pokok (*qût*);
- c. Penimbunan barang dagangan itu hendaklah menyulitkan masyarakat. (Syukur 2018).

4. Analisis Masalah Ekonomi dalam Sistem Ekonomi Islam

Menurut Islam masalah-masalah ekonomi bukan disebabkan oleh kelangkaan sumber-sumber material atau alat pemuas kebutuhan maupun terbatasnya kekayaan alam. Memang benar bahwa sumber-sumber produksi terbatas, sementara kebutuhan manusia banyak dan beragam (Utomo, Aji, and Aravik 2022). Namun, bukan berarti bahwa masalah ekonomi yang dihadapi oleh manusia muncul dari akibat kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Pendapat yang menyatakan bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya kelangkaan, ini dapat dibantahkan karena hal tersebut merupakan semacam pengindraan terhadap penyebab yang sebenarnya ada solusinya.

Jika semua pakar ekonomi beranggapan bahwa kelangkaan adalah masalah utama yang dihadapi oleh manusia di muka bumi ini maka, solusi yang mereka berikan adalah dengan cara peningkatan kualitas dan jumlah produksi. Hal ini lah yang akan mendorong peningkatan produksi besar-besaran oleh suatu negara dalam ekonomi makro dan kurangnya konsentrasi pada distribusi dari hasil produksi tersebut. Anggapan yang paling sering terlontar adalah kesejahteraan suatu negara sangat ditentukan oleh adanya peningkatan produksi baik barang maupun jasa selaku alat pemuas kebutuhan bagi masyarakat tersebut.

Kurangnya konsentrasi pada distribusi kekayaan akan menyebabkan monopoli kepemilikan. Orang yang mempunyai modal besar akan mendapatkan harta atau kekayaan yang banyak pula, sebaliknya orang yang memiliki modal yang kurang (sedikit) akan mendapatkan harta atau kekayaan yang sedikit pula. Dengan demikian akan menciptakan masyarakat kaya akan semakin kaya dan masyarakat miskin akan semakin miskin (Hamzani et al. 2020).

Kesenjangan sosial dalam masyarakat pun terjadi dan akan memicu terjadinya penindasan atau kesewenangan kepada si miskin dan iri hati kepada kaum kaya. Dari kesenjangan menjadi faktor domino kepada yang lain yaitu akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan sosial misalnya, pencurian, perampokan, penipuan dan penculikan. Dari semua itu maka, peningkatan jumlah produksi dalam mengatasi permasalahan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Kerena

pokok permasalahan ekonomi tidak terletak pada kelangkaan alat pemenuh kebutuhan yang harus diselesaikan dengan proses produksi besar-besaran (Dr. Mardani 2017)

Sebagai ummat Muslim dalam menajalini kehidupannya di dunia ini sudah sepatutnya sadar akan hubungannya dengan Allah SWT. Artinya, didalam menjalani kehidupan ini maka segala persoalan hidup manusia hendaknya diserahkan kepada Allah SWT selaku pencipta manusia Yang Maha Mengetahui segala ciptaan-Nya termasuk manusia. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh amal perbuatan manusi harus diatur berdasarkan perintah dan larangan Allah SWT, yang dilandasi oleh

Kesadaran manusia akan hubungannya dengan Allah SWT sehingga akan terwujudlah yang namanya ruh dalam amal-amal perbuatannya. Dengan demikian, manusia akan menyuisiakan setiap amal perbuatannya dengan perintah Allah SWT dan larangan-Nya berdasarkan kesadaran akan hubungannya dengan Allah SWT.

Adanya kesadaran manusia bahwa segala problema kehidupan pemecahannya harus berdasarkan Islam. Dan jika kita kembali kepada masalah kelangkaan yang masyarakat pada umumnya menganggap sebagai suatu masalah pokok dalam perekonomian maka kita akan jumpai firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim/14: 32- 34 yaitu: *Allah-lah yang telah Menciptakan langit dan bumi dan Menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia Mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah Menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan Kehendak-Nya, dan Dia telah Menundukkan sungai-sungai bagimu. Dan Dia telah Menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah Menundukkan malam dan siang bagimu. Dan Dia telah Memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).*

Setelah menerangkan sumber-sumber kekayaan yang telah Allah SWT anugerahkan kepada manusia ayat-ayat suci tersebut meyakini bahwa sumber-sumber kekayaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, juga cukup untuk memenuhi segala yang manusia minta “Dan Dia telah Memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya”.

Jadi masalah ekonomi sebenarnya tidak muncul akibat terbatasnya atau adanya kelangkaan sumber daya alam atau akibat ketidakmampuan alam dalam merespon kebutuhan manusia. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa, Allah SWT telah menjelaskan berbagai macam nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya dengan menciptakan untuk mereka langit sebagai atap yang terjaga agar tidak jatuh dan bumi sebagai alas “Allah-lah yang telah Menciptakan langit dan bumi dan Menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia Mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu;” dengan buah-buahan dan tanaman yang beraneka macam warna, bentuk, rasa, aroma dan manfaatnya.

Allah menundukkan bahtera yang menjadikannya terapung di atas arus air laut dan berlayar di permukaan dengan perintah Allah. Menundukkan lautan untuk membawa kapal yang dijadikan oleh para musafir sebagai alat transportasi dari satu daerah ke daerah lain untuk mengangkut barang-barang dari satu tempat ke tempat lain. Dan menundukkan sungai-sungai yang membelah daerah dari satu daerah ke daerah lain, semua itu sebagai sumber rezeki makhluk di dunia ini

dengan menggunakannya untuk minum, mengairi tanaman dan lain-lain yang bermacam-macam manfaatnya

Allah SWT telah menundukkan matahari dan bulan bagi manusia yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) yaitu keduanya berjalan secara terus-menerus siang dan malam silih berganti. Siang dan malam itu juga saling berlawanan, kadang-kadang salah satu dari keduanya mengambil waktu dari yang lain sehingga menjadi lebih panjang, sedang yang lain menjadi lebih pendek. Allah telah memberikan kepada manusia tentang segala apa yang dimohonkan kepada-Nya. Allah SWT berfirman, bahwa Allah telah menjadikan untuk kalian apa saja yang kalian perlukan pada segala keadaan, apa yang kalian minta baik melalui perkataan maupun keadaan. Sebagian ulama Salaf mengatakan, bahwa Allah menyediakan segala apa yang diminta maupun apa yang tidak diminta.

Allah memberitahukan bahwa, manusia tidak akan mampu menghitung berapa banyak nikmat Allah, apalagi mensyukurinya. Disebutkan dalam Shahiih al-Bukhari bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Ya Allah, bagi-Mu segala puji yang tiada seorang pun dapat memenuhi maupun menjaganya, dan kami pun sangat memerlukan, wahai Rabb kami.”

Ayat yang lain Allah SWT berfirman dalam QS. al-Baqarah/2: 29 yaitu: *Dialah (Allah) yang Menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia Menuju ke langit, lalu Dia Menyempurnakan menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu*

Ayat tersebut menetapkan nilai eksistensi manusia dan daya kelolanya yang tinggi atas semua makhluk lainnya di bumi. Perkara inilah yang mengklarifikasikan kepada kita bahwa Allah telah menciptakan manusia demi perkara yang besar dan berharga. Begitu pentingnya sehingga segala sesuatu di dunia ini diciptakan untuknya. Dialah makhluk terbaik di alam eksistensi dan yang paling bernilai di antara dari segala hal lainnya. Namun bukan hanya ayat-ayat ini yang menempatkan manusia yang agung. Namun banya sekali ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menyatakan hal yang sama dan memperkenalkan manusia sebagai tujuan utama seluruh dunia diciptakan. Misalnya dalam QS. al-Jatsiyah/45: 13. *Dan Dia Menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir.*

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi ini untuk dimanfaatkan oleh manusia. Ayat diatas menggunakan bentuk kalimat yang bersifat umum. Dengan kata lain seluruh isi bumi ini diciptakan, kemudian diserahkan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh manusia, dalam bentuk penyerahannya masih bersifat umum. Artinya ayat tersebut belum ada bentuk rincian dari Allah tentang bagaimana tata cara pemanfaatan isi bumi. Berarti hukum bagi manusia memanfaatkan isi bumi adalah mubah. Hukum mubah bermakna, semuanya diserahkan kepada akal manusia. Allah SWT Maha Tahu, bahwa akal manusia tentu mempunyai kemampuan untuk melakukan itu, karena Allah-lah pencipta akal manusia.

Sesungguhnya bahwa solusi yang ditawarkan dari para pakar ilmu ekonomi konvensional dalam mengatasi yang namanya kelangkaan yaitu dengan meningkatkan kualitas dan jumlah produksi. Namun, jika kita cermati tentang ayat-ayat yang menyangkut produksi dalam al-Qur'an semua hanya berujuk pada

perintah yang bersifat umum. Sementara ayat yang bersifat umum akan berlaku kaidah syara' yang bunyinya: *Dalil yang umum akan tetap berada pada keumumannya, selama tidak adadalil yang mengkhususkannya.*

5. Hasil Kegiatan Pelatihan

Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada Siswa/siswi SMAN Lubuk Keliat mengenai Kelangkaan dalam ekonomi Islam. Hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan kepada para siswa tentang kelangkaan dalam ekonomi Islam.
- 2) Promosi Pengenalan Stebis IGM.
- 3) Para peserta Sosialisasi tanya jawab dan diskusi tentang kelangkaan Dalam ekonomi Islam.



Poto: Proses PkM
(Sumber: Choirunnisak, 2022).

Simpulan

Masalah-masalah ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam bukan disebabkan oleh kelangkaan sumbe-sumber material atau alat pemuas kebutuhan maupun terbatasnya kekayaan alam. Karena Allah swt telah mencukupkan semua apa yang ada di bumi untuk manusia. Dalam Ekonomi Islam kebutuhan manusia terbatas dan keinginan manusiala yang tidak terbatas. Oleh karena itu, edukasi sangat perlu diberikan terus-menerus kepada masyarakat agar mampu memahami dengan benar esensi kebutuhan dan keinginan dalam bidang ekonomi, sehingga tidak menciptakan kelangkaan, yang dapat berujung pada disparitas yang puncaknya akan menciptakan golongan kaya dan golongan miskin yang dapat melahirkan konflik dan ketidakseimbangan ekonomi. Pelaksanaan PkM ini akan selalu dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat akan pentingnya ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Annam, Rahmad. (2016). “Hakikat Ekonomi Islam Tentang Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi Dan Kebutuhan Manusia (Era Globalisasi Dan Industrialisasi).” *Al Masharif Jurnal Ekonomi Dan Islam* 4 no. 1:123–41.
- Aravik, Havis. (2016). *Ekonomi Islam: Konsep, Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*. Malang: Empat Dua Intranspublishing.
- Dirwan. (2015). “Kelangkaan, Teori Nilai Dan Teori Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kritis Terhadap Ekonomi Politik Kapitalisme).”
- Dr. Mardani. (2017). *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadilla, Fadilla. (2017). “Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya Dalam Islam.” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3(1):1–10. doi: 10.36908/isbank.v3i1.71.
- Gunawanwijaya, Rahmat. (2017). “Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam.” *Maslahah* vol.13:131–50.
- Hamzani, Achmad Irwan, Imawan Sugiharto, Kanti Rahayu, Toni Haryadi, Imam Asmarudin, Havis Aravik, and Nur Khasanah. (2020). “The New Direction of Islamic Economics: Review of Masudul Alam Choudhury’s Thought.” *European Journal of Molecular and Clinical Medicine* 7(3):4097–4107.
- Jannah, Wardatul. (2020). “Penimbunan Dalam Islam (Studi Kritis Penimbunan Barang Darurat Covid-19 Dan Relevansinya Dengan Pemikiran Yusuf Qardhawi).” uin Alauddin Makassar.
- Putra, Muhammad Deni, Frida Amelia, and Darnela Putri. (2019). “Dampak Ihtikar Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam.” *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 3(2):183. doi: 10.31958/imara.v3i2.1661.
- Syukur, Musthafa. (2018). “Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam.” *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2(2):33–51. doi: 10.33650/profit.v2i2.559.
- Utomo, Kabul Wahyu, Rizqon Halal Syah Aji, and Havis Aravik. (2022). *Islamic Entrepreneurship : Konsep Berwirausaha Ilahiyah*. Media Edu Pustaka.